

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini perbankan telah berkembang pesat, bank berperan sangat penting mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan memberikan kontribusi yang besar di Indonesia. Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu sarana pembangunan, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Lembaga ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha - usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, maupun kredit. Adanya tabungan, deposito, maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan (Huttasoit, 2005).

Menurut undang-undang No.10 tahun 1998 bahwa jenis bank di Indonesia adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Bank Perkreditan Rakyat bertujuan untuk membantu dan mensejahterakan para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat para pelepas uang (rentenir) yang selalu memberikan kredit dengan bunga tinggi.

Bank Perkreditan Rakyat memiliki keunggulan dari pada Bank Umum. Bank Umum memang punya keunggulan teknologi, sumber dana yang melimpah, networking secara nasional, lalu lintas pembayaran melalui cek dan bilyet giro, dan sebagainya. Tetapi BPR mempunyai keunggulan khusus, BPR dapat menjalin hubungan personal yang kuat dengan nasabahnya. BPR mampu memberi pelayanan yang prima karena pelayanan yang dilakukan BPR adalah face to face. BPR juga mampu menyesuaikan kondisi, adat istiadat, budaya dan perikehidupan masyarakat sekitarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan BPR di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah BPR di Indonesia. Pada bulan Oktober 2015 jaringan kantor BPR mencapai 3.187 kantor dengan kinerja pertumbuhan BPR yang semakin baik. Sementara itu DPK BPR Konvensional juga menunjukkan hal positif. Berdasarkan data dari Bank Sentral Indonesia, jumlah dana pihak ketiga BPR Konvensional mengalami pertumbuhan yang positif tiap bulannya. Pada tahun 2008 awal dana pihak ketiga BPR Konvensional sebesar Rp 19.145.255.232 milyar rupiah hingga di akhir tahun 2015 dana pihak ketiga BPR Konvensional sudah mencapai Rp 65.054.594.177 milyar rupiah dengan rata-rata pertumbuhannya 3.91%. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat pada sektor Bank Perkreditan Rakyat Konvensional semakin meningkat tiap tahunnya.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002). Dana yang dimaksud berupa tabungan, deposito dan lain-lain kecuali giro, karena BPR tidak menghimpun dana dalam bentuk giro. DPK yang dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, diantaranya *BI Rate*, inflasi dan kurs.

*BI Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter dalam upaya mencapai target inflasi (Bank Indonesia, 2015). Kemudian *BI Rate* akan menjadikan patokan dalam penentuan tingkat suku bunga yang akan diikuti oleh bank – bank lainnya dalam menentukan tingkat bunga. Dengan adanya *BI Rate* sebagai suku bunga acuan mempengaruhi jumlah DPK yang dihimpun bank dari masyarakat.

Tingkat suku bunga salah satu alasan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, masyarakat menabung di bank dengan mengharapkan adanya imbalan bunga. Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Apabila tingkat suku bunga simpanan pada bank umum meningkat, masyarakat akan semakin tertarik untuk menyimpan uangnya di bank (Kasmir, 2002).

Di akhir tahun 2008 *BI Rate* sebesar 8.00% merupakan *BI Rate* tertinggi yang terjadi di tahun 2008 hingga 2015. Sedangkan yang terendah terjadi di tahun

2012 hanya sebesar 5,75%. Jika dilihat dari sisi DPK BPR di tahun 2008 DPK BPR sebesar Rp 20.796.451.184 dan di tahun 2012 sudah mencapai Rp 43.091.037.151. Dengan adanya data tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya BI *Rate* tidak mempengaruhi sisi DPK BPR yang terus naik tiap tahunnya. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori klasik yang menyatakan bahwa suku bunga itu menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang dapat mempengaruhi jumlah DPK yang di himpun suatu bank. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nikmatul (2011) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif BI *Rate* terhadap dana pihak ketiga.

Dalam teori Kuantitas inflasi juga mempengaruhi dana pihak ketiga. Inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan – penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut (Nopirin, 1990).

Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Fenomena yang seperti itu akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008:52).

Menurut data bank Indonesia dari awal tahun 2008 sampai akhir tahun 2015 inflasi selalu mengalami naik turun. Kenaikan inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,90%. Dimana negara Indonesia mengalami kenaikan harga maupun jasa secara terus menerus. Namun hal ini tidak



berlangsung lama, tahun 2009 tepatnya dibulan Juli inflasi yang terjadi di Indonesia menurun drastis menjadi 2,57%. Ditahun – tahun berikutnya naik turun inflasi tetap terjadi. Jika dihubungkan dengan teori diatas seharusnya pada tingkat inflasi yang tinggi masyarakat akan enggan menabung karena nilai riil tabungannya akan merosot, namun pada BPR Konvensional di Indonesia dana pihak ketiganya justru mengalami kenaikan tiap bulannya.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga adalah nilai kurs Rupiah terhadap dollar AS secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (Nopirin,1992).

Selain itu depresiasi Rupiah terhadap mata uang, terutama hard currencies seperti Dollar Amerika Serikat (Dollar AS), dapat menyebabkan capital outflow atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi return investasi di Indonesia lebih rendah. Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestic akan turun. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap *hard currencies*, diantaranya Dollar AS, dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun DPK di perbankan. Jika nilai rupiah naik maka permintaan akan barang/jasa akan mengalami penurunan dan akan menekan permintaan, jika permintaan turun akan disikapi oleh produsen dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan,

maka masyarakat selaku penerima balas dan jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang mau disimpan berkurang hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan DPK.

Pernyataan di atas terus terang di bantah oleh data yang dikeluarkan oleh BI, karena pada saat kurs menurun di tahun 2011 tepatnya di bulan juli yaitu sebesar Rp 8533.24 sedangkan DPK BPR terus meningkat di tiap tahunnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa kurs dan inflasi berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga, sedangkan *BI Rate* berhubungan positif dengan dana pihak ketiga. Dimana semakin tinggi angka *BI Rate* semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung ataupun sebaliknya, begitupun dengan kurs dan inflasi, apabila kurs dan inflasi semakin tinggi maka dana pihak ketiga akan semakin menurun. Namun dalam hal ini peningkatan dan penurunan tersebut tidak diiringi dengan penurunan jumlah dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia dimana dana pihak ketiga pada BPR Konvensional di Indonesia yang selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia (Periode Triwulan 2008 – 2015)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR Konvensional, BI *Rate*, inflasi dan kurs di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh BI *Rate*, inflasi, dan kurs terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Konvensional di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR Konvensional, BI *Rate*, Inflasi dan Kurs di Indonesia.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh BI *Rate*, inflasi dan kurs terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Konvensional di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang diperoleh terutama pada bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan khususnya masalah pengaruh BI *Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat khususnya bank konvensional yang ada di Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

3. Bagi instansi terkait, penulisan ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta sumbangan ilmu dan menambah daftar kepustakaan.
4. Bagi universitas, Penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang dapat digunakan demi kepentingan bersama pada universitas.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang tertarik pada masalah mengenai *BI Rate*, Inflasi dan Kurs yang berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga pada BPR Konvensional yang ada di Indonesia.

### 1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian berikut ini :

1. Penelitian mempunyai rentang waktu periode *time series* dari tahun 2008 – 2015 dengan menggunakan data sekunder Bank Perkreditan Rakyat Konvensional negara Indonesia sebagai daerah penelitian yang diperoleh dari Bank Indonesia.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (dalam bentuk Milyar Rupiah yang kemudian diolah menjadi persen) dimana dana pihak ketiga disini merupakan dana yang dihimpun maupun disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan lain – lain kecuali giro. Sedangkan variabel bebas yang di teliti adalah *BI Rate* (dalam bentuk persen) yaitu suku bunga acuan bagi seluruh bank dan Inflasi berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dinyatakan dalam persen, kemudian yang terakhir Kurs, kurs yang digunakan adalah kurs



tengah yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (Menunjukkan pada ratio Kurs Dollar terhadap Rupiah yang dinyatakan dalam satuan Rp sejak tahun 2008 - 2015).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang diambil, data penelitian yang akan dikemukakan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitan dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Menguraikan gambaran umum keadaan daerah Indonesia, menguraikan sejarah maupun visi dan misi Bank Perkreditan Rakyat, keadaan perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR Konvensional di Indonesia, perkembangan BI *Rate* , Inflasi dan Kurs di Indonesia.

## BAB V HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

## BAB VI PENUTUP DAN SARAN

Memuat kesimpulan dari hasil analisis data. Bab ini juga mencakup saran yang direkomendasikan penulis kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan skripsi.

